

Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Ayu Siska Tri Mayasari

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) NU Tegal, Indonesia

E-mail: ayoendamulyono@gmail.com

Abstrak

Sikap disiplin belajar siswa saat ini masih belum baik dalam proses belajar di sekolah. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan beberapa peristiwa antara lain: masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, mengandalkan teman saat ada ulangan, belajar hanya saat ada ulangan, dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang; (2) ditemukannya model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa; (3) mengetahui tingkat keefektifan model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode Research and Development (R&D) sampai pada tahap ke enam yaitu menghasilkan produk akhir, yang telah di validasi oleh dua pakar dan dua praktisi. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Random Sampling. Subyek penelitian berjumlah 10 siswa yang memiliki skor skala disiplin belajar sedang dan rendah. Analisis data menggunakan analisis non parametrik Wilcoxon sign rank untuk mengetahui efektifitas model bimbingan kelompok dengan teknik self managemet untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian, adanya pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik self management, dan model itu efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata kunci: *Disiplin Belajar; Bimbingan Kelompok; Self Management*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan dan kehidupan bangsa dan negara. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.”

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan perilaku yang dapat menunjang keberhasilan masa depan. Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin merupakan suatu perilaku yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sekolah maupun negara. Istilah disiplin sudah memasyarakat di telinga semua individu dan banyak sekali macam-macam disiplin antara lain disiplin lalu lintas, disiplin mentaati tata tertib sekolah, disiplin bekerja, dan disiplin belajar. Dalam penelitian yang akan peneliti tulis

hanya berfokus pada disiplin belajar. Sikap disiplin berkaitan dengan belajar seseorang, seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi, maka hasil belajarnya akan mencapai nilai ketuntasan minimal. Selain itu, dengan disiplin yang tinggi, belajar seseorang akan teratur dan terjadwal, dan dengan disiplin yang tinggi seseorang akan mencapai keberhasilannya dalam menggapai cita-cita.

Pengertian disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar (Arikunto, 2003). “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Slameto & yang Mempengaruhinya, 2003).

Dari pengertian disiplin dan belajar tersebut, maka Disiplin belajar merupakan suatu sikap yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar secara tertib dan teratur baik di rumah maupun di sekolah. Sekarang ini, sikap disiplin belajar yang tinggi jarang bahkan tidak dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari liputan televisi yang mana banyak peserta didik tidak lulus dalam Ujian Nasional (UN), saling mencontek pada saat ujian, dan mencari bocoran jawaban UN. Selain liputan televisi, fenomena lain peneliti temukan di beberapa sekolah semarang khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat peneliti melakukan pra survey.

Dari keterangan guru BK di SMK Palebon Semarang, SMK Walisongo Semarang, SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, dan SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Masih ada peserta didik yang belum memiliki disiplin belajar yang bagus dan yang tinggi. Dari keterangan guru BK SMK Palebon Semarang: peserta didik yang meninggalkan pelajaran tanpa ijin ada 10 orang, tidak masuk tanpa keterangan ada 10 orang setiap harinya, terlambat mengumpulkan tugas ada 10 orang dalam setiap kelas, dan bermain Hp saat jam pelajaran ada 10-20 orang. Keterangan dari guru BK SMK Walisongo Semarang: membolos ada 5 orang, tidak kembali setelah istirahat ada 2-5 orang, tidak mengerjakan tugas ada 5-6 orang, dan meninggalkan pelajaran tanpa ijin ada 2 orang. Keterangan guru BK SMK Perdana Semarang: bermain Hp saat pelajaran hanya ada 1-2 orang, tidak masuk tanpa keterangan/membolos 2-5 orang, dan tidak kembali setelah istirahat hanya 1-2 orang. Guru BK SMK Pelita Nusantara 1 menyatakan: peserta didik yang bermain Hp saat pelajaran ada lebih dari 6 orang, meninggalkan sekolah tanpa ijin ada 1 orang, tidak mengumpulkan tugas ada 10 orang, tidak kembali setelah istirahat 3-5 orang.

Selain dari keterangan guru BK, permasalahan disiplin belajar juga peneliti dapatkan dari hasil Identifikasi Masalah Kebutuhan Siswa (IKMS). Dari hasil IKMS tersebut diperoleh data sebagai berikut: siswa membutuhkan informasi mengenai semangat belajar menurun 42, 9%, siswa ingin berlatih disiplin dan bertanggung jawab 52, 2 %, siswa ingin berlatih membuat jadwal pelajaran baik di rumah dan di sekolah 4, 3 %, dan siswa ingin mengetahui tentang cara mengatasi malas belajar 20, 2 %. Fenomena disiplin belajar tidak hanya terjadi di sekolah yang berada di Semarang,

namun juga ada di luar kota Semarang. Hal ini terlihat dari penelitian (Shalihat, 2010) menyatakan bahwa di SMA Darul Hikam Bandung, masalah ketidakdisiplinan siswa masih ada dengan ditemukannya beberapa permasalahan yaitu: siswa tidak membuat tugas, datang ke sekolah terlambat, mengaktifkan *handphone* pada saat jam pembelajaran, pakaian tidak rapi, dan terlambat masuk kelas setelah jam istirahat.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan. Bimbingan konseling mempunyai beberapa layanan yang diimplementasikan dalam sekolah. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang mana dilakukan secara kelompok dengan proses diskusi guna membahas masalah-masalah yang bersifat umum. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu secara berkelompok untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial (Juntika, 2006). Bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan untuk membahas fokus khususnya masalah pendidikan, karir, pribadi dan sosial (Corey, 2011).

Bimbingan kelompok bisa diterapkan untuk disiplin belajar. Dengan menggunakan bimbingan kelompok, siswa yang memiliki disiplin belajar rendah akan meningkat disiplin belajarnya karena pembahasan secara interaktif dan tidak monoton karena ada dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik dalam kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Prayitno, 2012).

Bimbingan kelompok di keempat sekolah yang sudah berjalan dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan struktural/tahap yang selama ini digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun dalam tahap kegiatan tersebut cenderung masih berdiskusi biasa dan tidak menggunakan teknik ataupun strategi yang ada dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok tidak menghasilkan hasil yang maksimal dan khususnya untuk disiplin belajar masih belum efektif. Pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah yang akan peneliti jadikan objek penelitian, bimbingan kelompok selama ini hanya dilaksanakan biasa saja dengan menggunakan tahapan yang penulis jelaskan di atas. Bimbingan kelompok yang dilakukan cenderung tanya jawab biasa dan belum ada teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah tersebut hanya diskusi, tanya jawab, permainan, dan penyelesaian dilakukan bersama dan proses tidak secara runtut berdasarkan tahapan yang ada dan belum menggunakan teknik *Self Management*.

Self Management merupakan metode untuk membantu klien menemukan tingkah laku yang baru dalam hidupnya sehari-hari. *Self management* memfasilitasi proses belajar bagi klien untuk merubah dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *management diri*, klien bisa mengatur hidupnya, di sekolah siswa yang belum mempunyai disiplin belajar yang tinggi maka akan membentuk sikap disiplin yang tinggi dengan *self management*(Kanfer & Grimm, 1980). Mengenai *Self Management* untuk meningkatkan disiplin belajar. Dapat terlihat bahwa *Self Management* dapat meningkatkan disiplin belajar. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh lima orang siswa yang tadinya memiliki skor rendah dalam disiplin belajarnya pada saat sebelum diberi perlakuan, setelah diberikan perlakuan skor meningkat menjadi 21,27 %(Darminto, 2011).

Model bimbingan kelompok yang masih dilaksanakan dalam sekolah tersebut masih berbentuk diskusi dan belum memakai teknik *self management*, sehingga penulis akan mengembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan dikembangkannya model bimbingan kelompok dengan teknik *self management* ini, diasumsikan siswa lebih senang dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dan guru BK juga bisa menerapkan apa yang peneliti lakukan secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang; (2) mengetahui diskripsi kondisi disiplin belajar siswa SMK Pelita Nusantara 1 Semarang; (3) ditemukannya model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa; dan (4) mengetahui tingkat keefektifan model pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode *research and development (R&D)*. Langkah-langkah dalam pengembangan ada sepuluh langkah, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan enam langkah yaitu dimulai dari kajian lapangan mengenai bimbingan kelompok dan disiplin belajar, menyusun model awal atau desain model hipotetik, uji kelayakan model dengan dua validasi ahli eksternal dan dua validasi praktisi, revisi model, uji coba terbatas, dan menghasilkan model akhir / model hipotetik (Sugiyono, 2008).

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang peneliti pakai yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan skala disiplin belajar. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dan kelayakan model, sedangkan untuk analisis data skala menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh kondisi faktual bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yang meliputi (1) perencanaan layanan bimbingan kelompok; (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; (3) materi dalam layanan bimbingan kelompok; (4) kompetensi pendukung layanan bimbingan kelompok; (5) evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok; dan (6) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dalam perencanaan bimbingan kelompok, selama ini sudah terencana dengan bagus. Guru BK selalu menyebarkan instrumen need assesment untuk membuat program BK dimulai dari program tahunan sampai dengan program harian.

Guru BK juga membuat rencana pelaksanaan layanan untuk pemberian layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok selama ini sudah dilaksanakan, namun masih insidental belum terjadwal. Materi yang diberikan selama ini materi yang disampaikan oleh siswa dalam kelompok dan terkadang dari guru BK. Di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang sudah terdapat dua orang guru BK yang berlatar belakang pendidikan sarjana BK dan sarjana Psikologi. Evaluasi yang dilakukan dalam bimbingan kelompok yaitu dengan penilaian segera dan tindak lanjut berupa layanan lanjutan yang diperlukan bagi siswa yang mengikuti bimbingan kelompok. Hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu kurang adanya fasilitas untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan siswa yang kadang malas mengikuti karena sudah siang dan waktunya pulang sekolah.

Sedangkan untuk hasil penelitian berupa kondisi disiplin belajar siswa, peneliti sebelumnya melakukan pretest untuk mengetahui peserta didik yang mempunyai tingkat disiplin belajar yang rendah dan sedang sebanyak 10 orang untuk diberi perlakuan yaitu menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik self management sebanyak delapan kali pertemuan dengan membahas materi-materi yang berhubungan dengan indikator disiplin belajar. Setelah peneliti melaksanakan pretes, ada beberapa peserta didik yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah dan sedang. Peneliti mengambil secara acak dari 78 orang untuk diambil 10 orang. 10 orang siswa yang diambil secara acak kemudian diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik self management sebanyak delapan kali pertemuan. Setelah 10 orang peserta didik yang sudah diberi perlakuan, dikasih post test untuk mengetahui perbandingan dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Dari hasil pre test dan post test yang sudah diolah, ternyata ada peningkatan untuk sikap disiplin belajar siswa. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 1: hasil pre test 10 siswa yang mendapat perlakuan dan tabel 2: hasil post test 10 siswa.

Tabel 1
Hasil Pretes siswa Sebelum Diberi Perlakuan

R	Variabel Disiplin Belajar												Skor Total
	Ind. 1		Ind. 2		Ind.3		Ind.4		Ind.5		Ind.6		
	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	
ALS	12	S	9	S	12	S	11	S	7	R	9	S	60
EP	8	R	7	R	12	S	10	S	11	S	11	S	59
GNS	10	S	9	S	9	S	11	S	12	S	8	R	59
LC	8	R	10	S	12	S	11	S	8	R	7	R	56
LFK	11	S	11	S	12	S	9	S	11	S	9	S	63
NAA	9	S	8	R	11	S	8	R	9	S	11	S	56
RPS	9	S	10	S	9	S	9	S	12	S	12	S	61
SW	9	S	9	S	6	R	9	S	10	S	9	S	52
TSS	9	S	10	S	11	S	10	S	8	R	11	S	59
YM	9	S	10	S	8	R	11	S	8	R	11	S	57

Tabel 2
Hasil Post test Siswa Sesudah Diberi Perlakuan

R	Variabel Disiplin Belajar												Skor Total
	Ind. 1		Ind. 2		Ind.3		Ind.4		Ind.5		Ind.6		
	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	
ALS	19	ST	16	T	17	ST	18	ST	19	ST	20	ST	109
EP	14	T	16	T	17	ST	18	ST	19	ST	12	S	96
GNS	16	T	15	T	18	ST	12	S	14	T	17	ST	92
LC	12	S	17	ST	18	ST	17	ST	15	T	16	T	95
LFK	17	ST	17	ST	16	T	14	T	12	S	12	S	88
NAA	17	ST	13	T	18	ST	16	T	15	T	16	T	95
RPS	18	ST	17	ST	16	T	17	ST	15	T	18	ST	101
SW	19	ST	16	T	17	ST	16	T	17	ST	16	T	101
TSS	19	ST	17	ST	16	T	17	ST	17	ST	18	ST	104
YM	16	T	16	T	14	T	17	ST	16	T	18	ST	97

Bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang masih menggunakan tahap-tahap bimbingan kelompok meliputi empat tahap dan belum menggunakan dengan teknik self management. Hasil pengembangan dari model bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dimulai dari desain awal / model awal bimbingan kelompok dengan teknik self management, uji kelayakan model yang terdiri dari uji ahli berupa dua dosen yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling dan dua orang praktisi yang ahli dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Setelah melalui uji kelayakan, model direvisi dan membuat produk akhir atau desain akhir model bimbingan kelompok dengan teknik self management.

Model bimbingan kelompok dengan teknik self management yang peneliti buat yaitu meliputi (1) rasional, (2) tujuan, (3) asumsi, (4) target intervensi dan sasaran layanan, (5) konselor, (6) anggota kelompok, (7) tahap-tahap bimbingan kelompok, (8) sarana, (9) evaluasi pelaksanaan layanan, dan (10) materi, perlakuan, dan teknik. Model bimbingan kelompok dengan teknik self management yaitu bimbingan kelompok yang memasukkan teknik self management dalam tahap-tahap bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik self management selama delapan kali pertemuan, materi yang dibahas sesuai dengan indikator disiplin belajar meliputi (1) konsep dasar dan urgensi disiplin belajar; (2) ciri-ciri dan keuntungan disiplin belajar; (3) tepat waktu dalam belajar; (4) tidak meninggalkan/membolos saat pelajaran; (5) tidak malas belajar; (6) tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan/membolos saat pelajaran, tidak malas belajar; (7) refleksi pengalaman; (8) refleksi pengalaman. Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diselingi dengan permainan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan serta menumbuhkan semangat dalam kegiatan bimbingan kelompok. Permainan yang peneliti gunakan sebagai selingan yaitu rangkaian nama, kapal tenggelam, bola panas, mengapa karena, dan bujur sangkar.

Dalam uji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik self management, peneliti menggunakan uji efektifitas statistik non parametrik dengan uji wilcoxon. Dari hasil uji efektifitas tersebut ternyata bimbingan kelompok dengan teknik self management efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal itu bisa terlihat dari tabel dan keterangan di bawah ini.

A. NPar Test

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pre	10	58.20	3.084	52	63
Post	10	97.80	6.088	88	109

B. Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post – Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Test Statistics^b	
	Post – Pre
Z	-2.809 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon pada tabel **Test Statistics^b** diperoleh nilai $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} = 0.005 < \alpha = 0.05$, maka tolak H_0 . Artinya Model Bimbingan Kelompok berbasis self management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Hal ini sejalan dengan hasil empiris pada tabel **Descriptive Statistics** dimana terjadi peningkatan skor minimum, maksimum, dan rata-rata dari pre test ke post tes. Selain itu bila dicermati pada tabel **Ranks** baris **NegativeRanks** = 0, artinya tidak ada ranks yang negatif, dalam hal ini tidak ada skor hasil post test yang lebih kecil daripada skor hasil pre test ($\text{Post} < \text{Pre}$), **PositiveRanks** = 10, artinya semua ranks bertanda positif, dalam hal ini semua skor hasil post test lebih tinggi dibandingkan hasil pre test ($\text{Post} > \text{Pre}$), dan **Ties** = 0, artinya tidak ada skor post test yang sama dengan pre test ($\text{Post} = \text{Pre}$).

Kesimpulan

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang selama ini sudah berjalan, namun belum optimal dalam hal disiplin belajar. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan hanya satu kali dalam satu semester. Teknik yang digunakan selama ini belum pernah melaksanakan dengan teknik *Self Management* khususnya pada bimbingan kelompok mengenai disiplin belajar. Rumusan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management terdiri atas sembilan komponen, yaitu: (1) rasional, (2) tujuan, (3) asumsi, (4) target intervensi dan sasaran layanan, (5) konselor, (6) anggota kelompok, (7) tahap-tahap bimbingan kelompok, (8) sarana, (9) evaluasi pelaksanaan layanan, dan (10) materi, perlakuan, dan teknik. Model bimbingan kelompok dengan teknik *self management* ternyata efektif untuk meningkatkan disiplin belajar.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
Table.
- Corey, G. (2011). *Theory and practice of group counseling*. Nelson Education.
- Darminto, F. dan. (2011).
http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11._artikel_Fitria_dan_darminto.pdf.
Http://Ppb.Jurnal.Unesa.Ac.Id/Bank/Jurnal/11._artikel_Fitria_dan_darminto.Pdf.
- Juntika, A. (2006). *Bimbingan & Konseling.*. *Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung, 1*.
- Kanfer, F. H., & Grimm, L. G. (1980). Managing clinical change: A process model of therapy. *Behavior Modification*, 4(4), 419–444.
- Prayitno, P. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP) Press.
- Shalihat, I. S. (2010). *Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA: Studi Pengembangan di SMA Darul Hikam Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. (2003). *PT Rineka Cipta*. Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta.